

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak kekayaan dan keberagaman khususnya dalam kebudayaan. Batik merupakan salah satu wujud dari kebudayaan bangsa Indonesia. Indonesia patut bangga dengan keberadaan batik karena eksistensi dan keberadaannya telah diakui tidak hanya oleh seluruh masyarakat Indonesia namun masyarakat di dunia juga. Batik yang ada sekarang, tidak hanya sebagai wujud kebudayaan, namun juga menjadi salah satu kerajinan khas Indonesia yang memiliki karya seni yang tinggi.

Batik yang dihasilkan memiliki keistimewaan dan keberagaman tersendiri baik itu dari segi warna, motif serta makna filosofisnya yang terkandung didalamnya, bergantung kepada daerah pembuatnya masing-masing. Tradisi membatik ini terus berkembang di seluruh wilayah Indonesia salah satunya di daerah Jawa Barat.

Batik di Jawa Barat atau sering juga disebut sebagai batik *Priangan* telah ada sejak dulu. Salah satu daerah pengrajin batik di daerah *Priangan* yang masih berkembang hingga sekarang adalah Tasikmalaya. Batik Tasikmalaya ini menurut sejarah telah ada sejak zaman Tarumanagara hal ini terlihat dari banyaknya pohon tarum yang biasa digunakan sebagai pewarna batik. Batik Tasikmalaya sempat mengalami kejayaan dan pasang surut, namun sejak ditetapkan dan diakuinya batik oleh UNESCO sebagai warisan budaya dunia pada tanggal 2 Oktober 2009, batik semakin berkembang pesat khususnya di daerah Tasikmalaya.

Motif batik yang dihasilkan di Tasikmalaya sangatlah banyak. Motif-motif tersebut memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri dimana motif yang dihasilkan sangat mencerminkan kondisi lingkungan yang ada di *Tatar Sunda* atau tanah *Priangan* khususnya Tasikmalaya, seperti motif *merak ngibing*, *awi ngarambat*, *batu ampar*.

Beberapa motif batik yang ada, motif batik yang cukup terkenal di Tasikmalaya saat ini adalah motif *rereng*. Motif batik yang telah ada sejak dulu ini, kini berkembang cukup pesat dengan berbagai variasi bentuk dan warna yang ditampilkan sehingga menjadikan motif ini sebagai salah satu motif batik *Priangan*. Namun masyarakat seringkali terkecoh antara motif *rereng* dan motif *lereng/parang* dilihat dari bentuknya yang memiliki kemiripan. Salah satu sentra yang menghasilkan motif *rereng* di Tasikmalaya adalah Deden Batik.

Motif *rereng* yang dihasilkan Deden Batik sejak tahun 1960 jumlahnya cukup banyak. Berbagai motif *rereng* dibuat dalam berbagai variasi mulai dari bentuk, kombinasi antar motif, warna dan motif batik ini kini sedang digali kembali keberadaannya dan dikembangkan untuk lebih diperkenalkan kepada masyarakat sebagai salah satu motif batik *Priangan* (hasil wawancara dengan bapak Deden Supriyadi, 2014).

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai motif batik *rereng* yang dihasilkan oleh sentra kerajinan “Deden Batik” melalui kajian visualnya seperti unsur-unsur visual dan prinsip visual yang sangat menarik untuk diteliti sebagai objek penelitian. Dengan latar belakang masalah di atas, penulis menyusun penelitian ini dalam bentuk skripsi dengan judul: Kajian Motif Batik *Rereng* Karya “Deden Batik” di Daerah Cigeureung Kota Tasikmalaya.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Selama ini, masyarakat mengetahui bahwa daerah penghasil batik berada di daerah Jawa Tengah dan Yogyakarta. Padahal di daerah lain seperti Jawa Barat pun memiliki daerah penghasil batik yang terkenal khususnya di daerah Selatan Jawa Barat, yaitu Tasikmalaya. Di Tasikmalaya sendiri, motif-motif yang dihasilkan sangatlah banyak dan beragam jenisnya. Baik itu yang mendapat pengaruh dan sentuhan dari daerah luar atau memiliki karakteristik dan ciri khas

dari daerah sendiri. Dari motif-motif tersebut dapat dikaji lebih mendalam melalui unsur dan prinsip visual yang terdapat pada motif batik itu.

Oleh karena itu identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah mengenai macam-macam motif batik *rereng*, bentuk motif *rereng*, garis dan titik yang muncul pada motif *rereng*, warna pada batik motif *rereng*, komposisi, keseimbangan dan irama yang muncul pada batik motif *rereng*. Dengan demikian peneliti akan mendeskripsikan mulai dari motif batik *rereng* hingga kajian visual motif batik *rereng* yang dihasilkan oleh “Deden Batik”.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Mengingat luasnya sumber gagasan dan agar permasalahan lebih jelas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja nama motif batik *rereng* yang dihasilkan oleh sentra kerajinan “Deden Batik” di daerah Cigeureung Kota Tasikmalaya ?
2. Bagaimana sumber gagasan dari motif batik *rereng* yang dihasilkan oleh “Deden Batik” di daerah Cigeureung Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana kajian visual motif batik *rereng* di sentra kerajinan “Deden Batik” di daerah Cigeureung Kota Tasikmalaya?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motif batik *rereng* yang dihasilkan oleh sentra kerajinan “Deden Batik” di daerah Cigeureung kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui sumber gagasan motif batik *rereng* yang dihasilkan oleh sentra kerajinan “Deden Batik”.
3. Untuk mengetahui visualisasi motif batik *rereng* yang dihasilkan oleh sentra kerajinan “Deden Batik” di daerah Cigeureung Kota Tasikmalaya.

E. Metode Penelitian

Sari Apriliani, 2015

**VISUALISASI MOTIF BATIK RERENG KARYA “DEDEN BATIK”
DI DAERAH CIGEUREUNG KOTA TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2013, hlm. 3) bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

Metode ini digunakan dikarenakan dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, memaparkan serta menganalisis bentuk visual motif batik *rereng* yang dihasilkan oleh “Deden Batik” di daerah Cigeureung kota Tasikmalaya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat secara teoritis adalah untuk memberikan ilmu yang baru berupa teori dan pengetahuan mengenai nama dan jenis motif batik *rereng* yang dihasilkan oleh “Deden Batik”, sebagai referensi tentang motif batik yang ada di Nusantara khususnya di wilayah *Priangan*.
 - b. Menambah wawasan mengenai gagasan dan mengetahui kajian visual yang terdapat pada motif batik *rereng* yang dihasilkan “Deden Batik”.
 - c. Menambah literatur dan sebagai tambahan bahan ajar dalam perkuliahan dan dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa, pendidik maupun pihak yang terkait dalam pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan dorongan dan memotivasi pengusaha dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kerajinan batik yang ada di daerah Cigeureung terutama motif batik *rereng* karya “Deden Batik”, sehingga menimbulkan ketertarikan terhadap ragam hias motif batik.

- b. Memberikan motivasi untuk mengembangkan dan mengkreasikan motif batik yang baru sehingga itu secara tidak langsung dapat melestarikan kerajinan batik.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian skripsi ini terbagi kedalam lima BAB yakni: BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Pustaka, BAB III Metode Penelitian, BAB VI Hasil Penelitian dan Pembahasan, BAB V Simpulan dan Saran. Adapun struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini adalah:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, berisi materi tentang batik mulai dari pengertian batik, sejarah perkembangan batik di Indonesia, batik *Priangan*, jenis batik, alat dan bahan membatik, motif batik mulai dari definisi motif, ornamen, jenis-jenis motif hias, pembagian motif hias hingga unsur dan prinsip dalam seni rupa.

BAB III Metode Penelitian, berisi penjabaran mengenai lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang dipakai dan tahapan-tahapan dalam penelitian ini.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi penjelasan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai motif *rereng* karya “Deden Batik”, kemudian dikaitkan dengan teori yang telah dijelaskan pada Bab II.

BAB V Simpulan dan Saran, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah dan saran yang diperuntukkan kepada pihak-pihak yang terkait.